

Workshop Pemanfaatan Kulit Kakao Menjadi Sebuah Produk UMKM Khas Daerah Tapango Barat Kabupaten Polman

Muhammad Fachmi¹, Ali Murdhani Ngandoh², Yusrab Ardianto Sabban³

^{1,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar, Indonesia

² Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Fachmi

E-mail: muhammadfachmi22@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mendorong potensi yang dimiliki oleh suatu daerah berdasarkan salah satunya terkait dengan sumber daya alam yang dimiliki, dimana hal ini cenderung kurang dimanfaatkan oleh masyarakat desa. Sejalan dengan hal tersebut, bahwa Desa Tapango Barat yang terletak di Kabupaten Polman Sulawesi Barat memiliki potensi akan produk Kakao yang melimpah dan ini berdampak pada kulit kakao yang tidak dimanfaatkan. Hal ini menjadi permasalahan yang harus diselesaikan sehingga tim merasa perlu adanya kegiatan ini untuk mendorong agar kulit kakao dapat dimanfaatkan menjadi salah satu produk UMKM oleh-oleh Khas Daerah Sulawesi Barat yang berasal dari Tapango Barat Kabupaten Polman. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan kegiatan workshop yang dilakukan oleh Tim Pengabdian pada Masyarakat STIE Amkop Makassar berkolaborasi dengan salah satu dosen ITB Nobel Indonesia serta melibatkan peran mahasiswa dengan durasi kegiatan selama satu hari. Kegiatan ini dimulai dari praktik pengolahan kulit kakao oleh mahasiswa serta sesi ceramah oleh tim dosen terkait teknik pemasaran produk ini yang dapat menjadi salah satu potensi pendapatan masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengolah kulit kakao menjadi produk UMKM yang selanjutnya menerapkan strategi pemasaran yang tepat mulai dari pengemasan produk, hingga teknik promosi produk melalui pemanfaatan media sosial.

Kata kunci – Workshop, Kulit Kakao, Produk UMKM, Pemasaran Produk.

Abstract

The purpose of the community engagement activity carried out by the community service team is to promote the potential of a region, based on one aspect being related to its natural resources, which tend to be underutilized by the rural community. In line with this, it is noted that the West Tapango Village located in Polman Regency, West Sulawesi, possesses a significant potential in terms of abundant Cocoa products, which consequently results in unused cocoa husks. This poses a challenge that needs to be addressed, prompting the team to initiate this activity to encourage the utilization of cocoa husks as one of the distinctive regional micro, small, and medium-sized enterprises (MSME) products from West Sulawesi, originating from West Tapango in Polman Regency. The implementation method of this engagement involves a workshop conducted by the Community Service Team of STIE Amkop Makassar in collaboration with one of the lecturers from ITB Nobel Indonesia, along with the participation of students. The activity spans a duration of one day. The workshop begins with practical sessions where students learn how to process cocoa husks, followed by lecture sessions by the teaching team on marketing techniques for this product, which holds the potential to generate income for the local community. The expected outcome of this endeavor is for the community to transform cocoa husks into MSME products, subsequently applying suitable marketing strategies encompassing product packaging and promotional techniques, including the utilization of social media platforms.

Keywords - Workshop, Cocoa Husks, MSME Products, Product Marketing

PENDAHULUAN

Kakao ialah salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran yang signifikan bagi perekonomian negara, terutama dalam menciptakan peluang pekerjaan, menghasilkan pendapatan, dan menyumbangkan devisa bagi negara (Sukmawati & Utami, 2014). Di wilayah Sulawesi Barat, kakao menjadi salah satu produk pertanian unggulan yang memiliki peranan besar dalam ekspor. Pemerintah provinsi dan kabupaten di Sulawesi Barat berkomitmen untuk melanjutkan program pengembangan yang bertujuan meningkatkan produksi dan mutu kakao. Upaya ini melibatkan perluasan area tanam dan juga intensifikasi melalui usaha rehabilitasi serta peremajaan tanaman kakao yang telah mencapai usia lanjut (Syamsuddin & Muhammad, 2016).

Namun, dalam konteks potensi ekonomi kakao yang diperlihatkan, masih terdapat aspek yang belum tereksplorasi secara optimal. Di Desa Tapango Barat, Sulawesi Barat, terungkap bahwa limbah kulit kakao hingga saat ini masih belum dimanfaatkan secara efektif. Meskipun kakao menjadi salah satu produk pertanian unggulan dan berkontribusi signifikan terhadap ekonomi regional, limbah kulit kakao yang dihasilkan dari proses produksi seringkali diabaikan dan dianggap sebagai sumber masalah lingkungan. Padahal, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, kulit kakao memiliki potensi untuk diolah menjadi produk bernilai tambah seperti pupuk organik, kerajinan tangan, atau makanan ringan. Oleh karena itu, terdapat peluang yang besar untuk mengatasi masalah limbah lingkungan sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru dengan mengimplementasikan program pengolahan limbah kulit kakao menjadi produk UMKM yang khas dan berdaya saing di Desa Tapango Barat. Dengan pendekatan ini, potensi perekonomian kakao dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan seluruh bagian pohon kakao, sekaligus menjaga lingkungan dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat.

Apabila merujuk pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Latifah, et al., (2020), bahwa selama ini, komoditas kakao hanya dijual oleh masyarakat dalam bentuk biji kakao yang telah dikeringkan, sedangkan kulit kakao dibiarkan terbuang sia-sia dan menjadi limbah yang tidak dimanfaatkan. Ironisnya, kulit kakao sebenarnya mengandung kadar polifenol yang tinggi, yang memiliki sifat antioksidan. Kandungan antioksidan dalam kulit dan daging kakao ini lebih melimpah dibandingkan dengan teh dan anggur merah. Dengan mempertimbangkan pengetahuan mengenai komposisi kulit kakao, diusulkan untuk mencoba mengolah limbah kulit kakao ini dengan tujuan agar kulit kakao dapat ditingkatkan nilainya sebagai bahan pangan yang memiliki potensi ekonomis. Kegiatan PkM yang dilakukan oleh Siregar, et al., (2023) juga mengemukakan suatu program pengabdian masyarakat tentang produk kerupuk dari kulit kakao yang memiliki rasa enak, tekstur unik, dan aroma coklat yang kuat yang diharapkan dapat menjadi salah satu produk unggulan desa. Pemberdayaan Masyarakat melalui pengolahan kulit kakao ini akan membantu dalam mengatasi limbah kakao menjadi produk makanan yang dapat membantu ekonomi masyarakat (Inayah, et al., 2019)

Berdasarkan permasalahan yang ada serta beberapa kegiatan PkM yang telah dilakukan di beberapa daerah, maka tim pengabdian ini melakukan kegiatan workshop untuk menyelesaikan permasalahan bagi masyarakat Tapango Barat dengan judul kegiatan *Workshop Pemanfaatan Kulit Kakao Menjadi Sebuah Produk UMKM Khas Daerah*.

METODE

Metode Pelaksanaan Pengabdian dilakukan melalui workshop dengan durasi satu hari penuh, yang mencakup dua tahapan utama: praktek langsung dan diskusi. Kegiatan ini bertempat di Desa Tapango Barat, Kabupaten Polman Barat, Provinsi Sulawesi Barat. Kegiatan dimulai dengan tahap praktek langsung pada pagi hari, dimana peserta diberikan pengalaman langsung dalam mengolah limbah kulit kakao menjadi produk khas UMKM, seperti kripik kulit kakao. Sesi praktek ini berlangsung dalam suasana yang interaktif, melibatkan peserta dalam langkah-langkah praktis produksi, mulai dari persiapan bahan hingga pengolahan akhir. Peserta akan diberikan panduan oleh

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tim pengabdian untuk memastikan mereka memahami dan mampu mengaplikasikan proses produksi dengan benar.

Setelah makan siang, workshop berlanjut dengan tahap diskusi pada sore harinya. Dalam sesi ini, peserta akan berkumpul untuk mendiskusikan strategi pemasaran produk kripik kulit kakao yang dihasilkan. Diskusi ini mencakup aspek-aspek seperti branding, segmentasi pasar, pemasaran digital, dan kemasan produk. Tim pengabdian akan memaparkan berbagai konsep dan memberikan contoh kasus nyata untuk membantu peserta memahami strategi pemasaran yang efektif. Seluruh kegiatan workshop ini diadakan di lokasi Desa Tapango, Kabupaten Polman Barat, Provinsi Sulawesi Barat. Dengan menyelenggarakan kegiatan di desa setempat, pendekatan ini memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam lingkungan yang nyaman dan akrab. Durasi satu hari penuh diharapkan cukup untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang proses pembuatan dan pemasaran produk khas UMKM dari limbah kulit kakao, serta memberikan kesempatan untuk bertanya dan berinteraksi dengan tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, diawali dengan pengenalan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tapango Barat. Di Desa Tapango Barat, kakao memiliki peran penting dalam mata pencaharian masyarakat, terutama sebagai salah satu komoditas pertanian utama yang menjadi bahan dasar dalam produksi cokelat. Namun, selama ini, fokus utama cenderung pada pengolahan biji kakao menjadi produk cokelat, sementara kulit kakao, yang merupakan hasil sampingan dari proses produksi, seringkali diabaikan dan dianggap sebagai limbah. Padahal, dalam konteks ini, terungkap bahwa kulit kakao memiliki potensi yang masih belum dimanfaatkan sepenuhnya. Potensi ini meliputi kemungkinan penggunaan kulit kakao sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk bernilai tambah.

Berdasarkan hal tersebut, kami melakukan workshop yang terbagi atas dua bagian kegiatan. Kegiatan pertama dalam workshop ini adalah memberikan edukasi kepada peserta tentang proses pembuatan produk kripik kulit kakao. Edukasi ini melibatkan langkah-langkah berikut:

1. **Pengenalan Bahan Baku:** Peserta dikenalkan dengan karakteristik kulit kakao, komposisinya, dan potensi yang dimilikinya. Pemaparan ini memberikan pemahaman dasar tentang mengapa kulit kakao dapat diubah menjadi produk bernilai tambah.
2. **Teknik Pengolahan:** Langkah-langkah dalam mengolah kulit kakao menjadi kripik dijelaskan secara terperinci. Ini melibatkan proses seperti pembersihan, pengeringan, pemotongan, dan penggorengan. Peserta diberikan panduan langkah demi langkah, beserta tips dan trik untuk menghasilkan kripik berkualitas.
3. **Variasi Rasa dan Keunikan Produk:** Peserta juga dikenalkan dengan berbagai opsi variasi rasa yang dapat diterapkan pada kripik kulit kakao, seperti manis, gurih, pedas, atau rempah-rempah lokal. Hal ini membantu dalam menciptakan variasi produk yang menarik dan dapat menjangkau berbagai preferensi konsumen.
4. **Kebersihan dan Keamanan Pangan:** Pentingnya menjaga kebersihan dan keamanan pangan selama proses produksi juga dijelaskan. Peserta diajarkan tentang praktik-praktik sanitasi dan tata cara pengemasan yang benar untuk memastikan produk yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi.
5. **Praktik Langsung:** Bagian ini mencakup praktik langsung oleh peserta dalam membuat kripik kulit kakao. Mereka akan terlibat dalam tahap-tahap produksi mulai dari persiapan bahan hingga penggorengan. Praktik ini memberikan pengalaman hands-on yang berharga dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diberikan.



Gambar 1.
Pelatihan Pembuatan Kripik dari Kulit Kakao

6. **Diskusi dan Tanya Jawab:** Setelah praktik selesai, sesi diskusi dan tanya jawab memungkinkan peserta untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas dan berbagi pengalaman mereka dalam pembuatan kripik kulit kakao.

Dengan demikian, bagian pertama dari workshop ini memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan menghasilkan produk kripik kulit kakao. Setelah peserta menguasai proses pembuatan produk kripik kulit kakao dalam bagian pertama workshop, langkah selanjutnya adalah memasuki bagian kedua, di mana Tim memaparkan strategi pemasaran untuk menjadikan produk kripik kulit kakao sebagai Produk khas UMKM yang menarik dan berdaya saing. Bagian kedua ini meliputi langkah-langkah berikut:

1. **Identifikasi Nilai Tambah Produk:** Tim akan menjelaskan kepada peserta tentang nilai tambah yang terkandung dalam produk kripik kulit kakao. Hal ini melibatkan penjelasan mengenai manfaat kesehatan, rasa autentik dari bahan baku lokal, serta keunikan produk yang dihasilkan.
2. **Pengenalan Branding dan Identitas Visual:** Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya branding dalam membedakan produk dari pesaing. Tim akan menjelaskan konsep logo, nama merek, dan identitas visual yang dapat menggambarkan produk dengan jelas dan menarik.
3. **Segmentasi Pasar:** Strategi pemasaran efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang siapa target pasar yang potensial. Tim akan memandu peserta dalam mengidentifikasi segmen pasar yang tepat untuk produk kripik kulit kakao, seperti turis lokal, pecinta kuliner, atau konsumen yang peduli lingkungan.
4. **Pemasaran Digital:** Dalam era digital saat ini, media sosial dan platform e-commerce sangat penting dalam mempromosikan produk. Peserta diberikan panduan tentang cara menggunakan media sosial untuk memasarkan produk, termasuk mengunggah gambar produk, membuat konten menarik, dan berinteraksi dengan pelanggan.
5. **Kemasan Produk yang Menarik:** Pentingnya kemasan produk yang menarik dan informatif dijelaskan oleh Tim. Peserta akan diajarkan bagaimana merancang kemasan yang mampu mencuri perhatian konsumen dan memberikan informasi penting tentang produk.



Gambar 2.

Pemaparan Tim Pengabdian tentang Strategi Pemasaran



Gambar 3.

Sesi Diskusi dengan Masyarakat



Gambar 4.

Foto Bersama

Melalui kegiatan workshop ini, diharapkan peserta akan mendapatkan wawasan dan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan strategi pemasaran yang efektif untuk produk kripik kulit kakao. Hal ini membantu mereka untuk menghubungkan antara proses pembuatan produk dengan cara memasarkannya kepada khalayak yang lebih luas, menjadikan produk ini sebagai bagian yang tak terpisahkan sebagai potensi UMKM yang berdaya saing.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, kami menyimpulkan bahwa masyarakat telah memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan kulit kakao menjadi salah satu produk UMKM khas daerah. Disamping itu, bekal pengetahuan tentang strategi pemasaran juga telah diberikan sehingga masyarakat diharapkan tidak hanya mampu mengolah kulit kakao menjadi produk UMKM, namun juga selanjutnya dapat menerapkan strategi pemasaran yang tepat mulai dari pengemasan produk, hingga teknik promosi produk melalui pemanfaatan media sosial.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih diperlukan untuk ditindaklanjuti di masa yang akan datang, diantaranya kegiatan pengabdian pada masyarakat yang difokuskan pada eksplorasi inovasi dan diversifikasi produk yang berasal dari olahan kulit kakao. Pengembangan produk-produk baru yang menggunakan kulit kakao dapat menghasilkan nilai tambah yang signifikan, seperti kemasan ramah lingkungan, bahan baku alternatif, atau produk-produk bernilai estetika tinggi. Selain itu, penting untuk membangun kolaborasi dan jaringan dengan berbagai pihak, seperti petani kakao, perusahaan lokal, peneliti, dan pemerintah, guna mendukung implementasi ide-ide baru serta pertukaran pengetahuan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Inayah, N., Jauhariyah, N. A., Komarudin, K., & Mahbub, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Kulit Kakao. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 240-250.
- Latifah, S., Permatasari, N., Marisa, S., Hidayatulloh, S., Dewi, F. M., Hardiman, H., ... & Lestari, D. F. (2020). Latihan Pengembangan Produk Kulit Kakao Kreakalut (Kreasi Kakao Salut) Di Desa Salut Lombok Utara. *Jurnal PEPADU*, 1(2), 259-268.
- Siregar, S., Khoirunisa, V., Ramanda, M. R., & Fithriyani, D. (2023). Pemanfaatan Kulit Kakao menjadi Produk Kerupuk sebagai Solusi Gagal Panen Perkebunan Kakao di Desa Karang Radja. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39-43.
- Sukmawati, P., & Utami, B. (2014, September). Adsorpsi zat pewarna tekstil malachite green menggunakan adsorben kulit buah kakao (*Theobroma cacao*) teraktivasi HNO₃. In *PROSIDING: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika* (Vol. 5, No. 1).
- Syamsuddin, S., & Muhammad, H. (2016). Analisis Potensi Dan Peluang Pengembangan Kakao Di Sulawesi Barat. *Jurnal Pertanian Agros*, 16(1), 92-101.